

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam diturunkan di tanah kelahiran yang memiliki kegiatan ekonomi yang tinggi. Islam secara ketat memacu umatnya untuk bergiat dalam aktivitas keuangan dan usaha-usaha yang meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial. Aktivitas ekonomi dalam konsep Islam diarahkan kepada kebaikan setiap kepentingan untuk seluruh komunitas islam. Sebagaimana yang terdapat dalam Firman-Nya Al-Qur'an Surah at-taubah: 105 .

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

“Dan katakanlah; “Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaan mu itu, dan kau akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.”¹

Islam mempostulatkan hubungan kontrak yang unik antara sang pencipta, manusia, dan masyarakat yang didasarkan kepada hukum suci yang secara langsung mempengaruhi kerja berbagai sistem sosial, politik, ekonomi, dan keuangan. Sistem ekonomi adalah kumpulan institusi yang disusun oleh masyarakat untuk menangani alokasi sumber daya, produksi

¹ Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: CV. Asy-Syifa, 1993), hlm. 298.

dan pertukaran barang dan jasa, serta distribusi pemasukan dan kekayaan yang dihasilkan.² Perekonomian dalam perputarannya memerlukan adanya sesuatu yang mendukung untuk perkembangannya salah satunya adalah dengan permodalan yang mendukung.

Modal adalah sesuatu yang mewakili kepentingan pemilik dalam sesuatu perusahaan ataupun modal dalam usaha sendiri. Modal sangatlah penting dalam aktivitas ekonomi. Pengharaman riba dan bahwa semua mazhab muslim berpendapat keterlibatan dalam transaksi yang mengandung riba adalah dosa besar. Hal ini dikarenakan sumber utama syariah, yaitu Al-Qur'an dan sunnah, benar-benar mengutuk riba.³ seperti firman Allah Q.S Al-Baqarah ayat 279 sebagai berikut:

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَإِنْ تُبْتِغُوا فَلَئِنَّكُمْ زُئِوسُ أَمْوَالِكُمْ
لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

“Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya”.⁴

Sudah banyak akses permodalan yang digunakan oleh masyarakat sekarang ini, baik permodalan dari bank ataupun non bank seperti koperasi dan pembiayaan lainnya. Begitu banyak manfaat permodalan yang

² Zamir Ikbal dan Abbas Mirakhor, *Pengantar Keuangan Islam Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 2.

³ Muhammad Ayub, *Understanding Islamic Finance A-Z Keuangan Syariah* (Jakarta: PT Gramedia), hlm. 68.

⁴ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 70.

diperlukan masyarakat untuk keperluan dalam membuka usaha seperti pedagang, petani dan nelayan.

Nelayan adalah orang/individu yang aktif dalam melakukan penangkapan ikan dan binatang air lainnya. Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya. Banyaknya tangkapan tercermin juga besarnya pendapatan yang diterima oleh nelayan yang nantinya sebagian besar digunakan untuk konsumsi keluarga. Dengan demikian tingkat pemenuhan kebutuhan konsumsi keluarga sangat ditentukan oleh pendapatan yang diterimanya.

Para nelayan melakukan pekerjaan ini dengan tujuan memperoleh pendapatan untuk melangsungkan kehidupannya. Sedangkan dalam pelaksanaannya dibutuhkan beberapa perlengkapan dan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam guna mendukung keberhasilan kegiatannya. Menurut Salim faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan meliputi faktor sosial dan ekonomi yang terdiri dari modal, jumlah perahu, pengalaman melaut, jumlah tenaga kerja. Dengan demikian pendapatan nelayan berdasarkan besar kecilnya volume tangkapan, masih terdapat beberapa faktor yang lainnya yang ikut menentukan keberhasilan nelayan yaitu faktor sosial dan ekonomi selain tersebut.⁵

Seperti juga masyarakat yang lain, masyarakat nelayan menghadapi sejumlah masalah politik, sosial, dan ekonomi yang

⁵Suyitno, faktor-yang-mempengaruhi-pendapatan-nelayan (Kabupaten Bangkalan: Wordpres, 2012), hlm. 2. <https://Yitnostar.wordpress.com> (5 Februari 2018).

kompleks. Masalah-masalah tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:⁶ (1) kemiskinan, kesenjangan sosial, dan tekanan-tekanan ekonomi yang datang setiap saat, (2) keterbatasan akses modal, teknologi, dan pasar, sehingga mempengaruhi dinamika usaha, (3) kelemahan fungsi kelembagaan sosial ekonomi yang ada, (4) kualitas SDM yang rendah sebagai akibat keterbatasan akses pendidikan, kesehatan, dan pelayanan publik, (5) degradasi sumberdaya lingkungan, baik di kawasan pesisir, laut, maupun pulau-pulau kecil, dan (6) belum kuatnya kebijakan yang berorientasi pada kemaritiman sebagai pilar utama pembangunan nasional.⁷

Saat ini nelayan masih berkuat pada masalah sulitnya akses permodalan, selain itu bahan bakar sebagai modal utama nelayan saat ini juga tidak mudah diakses nelayan. Sebanyak 40 sampai 70 persen biaya operasi nelayan merupakan Bahan Bakar Minyak (BBM). Begitu pula nelayan di kecamatan aluh-aluh. Kecamatan aluh-aluh merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Banjar, dimana masyarakat tersebut mayoritas mata pencahariannya sebagai nelayan. Hal tersebut dapat dilihat dari rincian jumlah masyarakat mata pencaharian bekerja sebagai nelayan sebagai berikut:

1. Sungai Musang : 63 Orang
2. Bakambat : 232 Orang

⁶ Kusnadi, *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm 27

⁷ *Ibid.*, hlm. 28.

3. Labat Muara	: 256 Orang
4. Tanipah	: 267 Orang
5. Pemurus	: 97 Orang
6. Bunipah	: 85 Orang
7. Simp. Warga Dalam	: 120 Orang
8. Pulantan	: 52 Orang
9. Aluh-Aluh Besar	: 102 Orang
10. Simpang Warga	: 90 Orang
11. Balimau	: 23 Orang
12. Aluh-Aluh Kecil	: 51 Orang
13. Aluh2 Kecil Muara	: 44 Orang
14. Podok	: 98 Orang
15. Terapu	: 25 Orang
16. Kuin Besar	: 70 Orang
17. Handil Bujur	: 34 Orang
18. Handil Baru	: 21 Orang
19. Kuin Kecil	: 39 Orang

Dari rincian di atas menunjukkan bahwa jumlah nelayan yang ada di Kecamatan Aluh-Aluh sebanyak 1769 orang.⁸ Jumlah masyarakat yang bekerja mayoritasnya sebagai nelayan lebih banyak dibandingkan dengan pekerjaan yang lain ini dibuktikan dengan lampiran data yang didapatkan dari Kecamatan Aluh-Aluh yaitu sebanyak 1769 orang berprofesi sebagai

⁸ Informasi Jumlah Nelayan Masing-Masing Desa, Kecamatan Aluh-Aluh.

nelayan lebih banyak dibandingkan dengan petani, pedagang, dan wiraswasta.

Saat ini ada beberapa sumber akses permodalan baik dari lembaga keuangan bank maupun lembaga keuangan non Bank seperti Pegadaian Koperasi Simpan Pinjam, Perusahaan Multi Guna (Leasing), Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) serta pembiayaan lainnya.

Adapun akses permodalan di Kecamatan Aluh-Aluh bagi para nelayan yaitu Bank, Koperasi dan Akses permodalan lainnya. Akan tetapi tidak banyak yang menggunakan modal sendiri, karena dengan modal sendiri kadang tidak mencukupi untuk modal sebagai nelayan. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisis yang nantinya akan dituangkan dalam sebuah penelitian dengan judul: “**Aksesibilitas Permodalan Nelayan Kecamatan Aluh-Aluh**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apa saja aksesibilitas permodalan nelayan kecamatan aluh-aluh?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dalam pemilihan akses permodalan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aksesibilitas permodalan nelayan kecamatan aluh-aluh.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dalam pemilihan akses permodalan.

D. Signifikansi penelitian

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan oleh penulis berguna untuk:

- a. Bahan informasi, pertimbangan dan masukan bagi pihak-pihak yang terkait dalam aksesibilitas permodalan nelayan kecamatan aluh-aluh.
- b. Acuan atau rujukan bagi kalangan aktivitas akademik, khususnya bagi yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini, dan bagi siapa saja yang ingin meneliti masalah ini dari aspek yang lain.
- c. Bahan masukan dan sekaligus informasi ilmiah khazanah perpustakaan bagi jurusan Perbankan Syariah Fakultas Syariah UIN Antasari Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

Agar penelitian ini mudah di pahami, perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Akses artinya jalan masuk; terusan.⁹ Sedangkan aksesibilitas adalah derajat kemudahan dicapai oleh orang, terhadap suatu objek, pelayanan ataupun lingkungan. Aksesibilitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumber yang digunakan nelayan di Kecamatan Aluh-Aluh dalam permodalannya.
2. Permodalan adalah dimana modal adalah salah satu hal yang penting dalam memulai sebuah usaha. Permodalan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah yang dimana nelayan di Kecamatan Aluh-Aluh yang mendapatkan permodalan untuk usaha bisa dari lembaga bank, ataupun lembaga non bank seperti tengkulak dan koperasi.
3. Nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh, dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut.¹⁰ Nelayan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang sehari-harinya bekerja menangkap ikan di laut dan hidup di perkampungan perairan kecamatan aluh-aluh.

F. Kajian pustaka

Dalam hal ini penulis melakukan penelusuran (*review*) terhadap hasil penelitian ilmiah mahasiswa yang terkait dengan masalah yang diangkat penulis, maka telah ditemukan beberapa penelitian sebelumnya

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Jakarta: Balai Puataka, 1990), hlm. 16.

¹⁰ Kusnadi, *Op.Cit*, hlm. 27.

yang juga mengkaji tentang permasalahan yang hampir mirip dengan yang dilakukan oleh penulis yaitu:

1. Hafiz Faujan (2015) dengan judul “Sumber Permodalan Pengrajin Batu Permata di Kecamatan Martapura Timur”.¹¹ Skripsi Jurusan Perbankan Syariah. Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. IAIN Antasari Banjarmasin. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana sumber permodalan pengrajin batu permata di Kecamatan Martapura Timur dan faktor apa saja yang mempengaruhi sumber permodalan pengrajin batu permata di kecamatan martapura timur. Dari hasil penelitian ini bahwa, dengan masih terbatasnya sumber permodalan pengrajin batu permata di Kecamatan Martapura Timur, menyebabkan banyak pengrajin batu permata tidak memiliki modal yang cukup untuk membangun usaha mereka. Para pengrajin biasanya mencari modal dengan meminjam ke bank atau dengan modal sendiri.
2. Jati Prakoso (2013), dengan judul “Peranan Tenaga, Modal, Dan Teknologi Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Nelayan di Desa Asemtoyong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang”.¹² Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja dan modal terhadap pendapatan masyarakat nelayan dan perbedaan antara penggunaan

¹¹ Hafiz Faujan, “*Sumber Permodalan Pengrajin Batu Permata di Kecamatan Martapura Timur*” (Jurusan Perbankan Syariah: IAIN Antasari Banjarmasin, 2015).

¹² Jati Prakoso, “*Peranan Tenaga, Modal, Dan Teknologi Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Nelayan di Desa Asemtoyong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang*” (Fakultas Ekonomi: Universitas Negeri Semarang, 2013).

teknologi modern dan tidak menggunakan teknologi modern. Dari hasil penilitan ini bahwa tidak tersedianya modal yang memadai maka nelayan tidak akan mampu meningkatkan produksi karena nelayan tidak bisa membeli perahu, alat tangkap dan peralatan lainnya, serta biaya operasional juga tidak akan terpenuhi dan akan menjadikan produktifitas nelayan menurun, sehingga pendapatan akan mengalami stagnasi bahkan akan mengalami penurunan secara riil jika terjadi inflasi dan kurangnya pengetahuan tentang teknologi modern juga merupakan salah satu hal yang menghambat peningkatan pendapatan nelayan.

3. Sujarno (2008), dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kabupaten Langkat”.¹³ Skripsi Universitas Sumatera Utara. Tujuan dari penelitian ini mengenai dan menganalisis empat faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di kabupaten langkat yaitu: modal kerja, tenaga kerja, pengalaman dan jarak tempuh melaut dengan menggunakan metode *Ordinary Least Squares* (OLS) pengambil sampel. Dari hasil penelitian ini bahwa dari empat faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan, ternyata modal kerja memberikan kontribusi yang lebih besar dibandingkan dengan faktor tenaga kerja, pengalaman dan jarak tempuh melaut. Dengan demikian dalam kegiatan melaut para nelayan untuk lebih memperhatikan modal kerja. Namun juga memperhatikan faktor tenaga

¹³ Sujarno, “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kabupaten Langkat*” (Universitas Sumatera Utara, 2008).

kerja, jarak tempuh melaut karena faktor tersebut juga merupakan faktor-faktor penunjang pendapatan nelayan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam mencari laporan penelitian ini perlu adanya sistematika penulisan, Skripsi ini terbagi dalam lima bab yang tersusun secara sistematis, tiap-tiap bab memuat pembahasan yang berbeda-beda, tetapi merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan, secara sistematika penulisan skripsi ini berisi lima bab adalah sebagai berikut:

1. Bab I yang merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah. Agar penelitian menjadi terarah maka buatlah rumusan masalah dan tujuan penelitian. Agar terhindar dari kesalah pahaman terhadap penelitian penulis, maka dibuat definisi operasional yang dilakukan yang menguraikan bentuk alasan memilih judul dan menggambarkan permasalahan yang diteliti. Bentuk permasalahan yang digambarkan terumuskan dalam rumusan masalah, setelahnya disusun dalam bentuk tujuan penelitian yang merupakan substansi dari hasil yang diinginkan peneliti. Pada bab ini juga dirumuskan signifikansi penelitian yang merupakan manfaat dan hasil penelitian. Definisi operasional pada bab ini juga digunakan dalam rangka untuk membatasi istilah yang bermakna umum dan luas. Kajian pustaka ditampilkan sebagai bentuk informasi dari penelitian terdahulu.

2. Bab II yang merupakan landasan teori berisi tentang acuan untuk menganalisis data yang didapat. Pada bab ini berisi teori mengenai Aksesibilitas, Permodalan Nelayan, yang akan mempengaruhi objek penelitian dari buku atau literatur yang berkaitan langsung dengan masalah yang akan diteliti.
3. Bab III yang merupakan metodologi penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, metode penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data. Hal ini dibuat agar penelitian ini sistematis sesuai dengan prosedur penelitian. Dengan demikian bab ini bertujuan untuk mengetahui alur penelitian ini dari awal sampai akhir maka dibuat tahapan penelitian yang sistematis.
4. Bab IV yang merupakan laporan dari hasil penelitian yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian yaitu pada Kecamatan Aluh-Aluh, penyajian data matriks serta laporan penelitian.
5. Bab V merupakan bab penutup yang berisi simpulan dari penelitian dan saran-saran untuk pihak-pihak yang terkait serta sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.